

PENGEMBANGAN BUKU PANDUAN PERCAKAPAN BAHASA FUNGSIONAL PADA MODA TRANSPORTASI UNTUK ANAK DISABILITAS RUNGU

Sibi Dyah Novialassafitri

Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Sibi.20006@mhs.unesa.ac.id

Siti Masitoh, Endang Purbaningrum

Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
sitimasitoh@unesa.ac.id, endangpurbaningrum@unesa.ac.id

Abstract

This study aims to produce a product in the form of a guidebook and describe the feasibility and practicality of a Functional Language Conversation Guidebook in Modes of Transportation for Children with Deaf Disabilities. This study uses a method with a Research and Development (R & D) approach by adapting the 4D model from Thiagarajan 1974. This research only reaches the development stage. The data analysis technique uses a Likert scale which has five assessment scores and is averaged for each question item. The validation test was carried out by material experts and media experts. From the expert validation test data, a percentage score of 78% was obtained from material experts and 98% from media experts. Meanwhile, the practicality test by practicing experts (grade V teachers) obtained 88% in the good category. Then, the average results of the practicality test increased the understanding of 6 students with hearing disabilities after being given the guidebook and putting it into practice to get 90%. This shows that the guidebook is practical and to improve the communication skills of students with hearing disabilities about modes of transportation. From these results, it can be concluded that the Guide to Functional Language Conversation in Modes of Transportation for Children with Deaf Disabilities is practical and appropriate to use so as to learning for hearing disability.

Keywords: functional language conversation, hearing disability, guidebooks, transportation.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk berupa buku panduan serta mendeskripsikan kelayakan, kepraktisan Buku Panduan Percakapan Bahasa Fungsional Pada Moda Transportasi Untuk Anak Disabilitas Rungu. Penelitian ini menggunakan metode dengan pendekatan Research and Development (R & D) dengan mengadaptasi model 4D dari Thiagarajan 1974. Penelitian ini hanya sampai pada tahap *development*. Teknik analisis data menggunakan skala likert yang memiliki lima skor penilaian dan dirata-rata setiap butir pertanyaan. Uji validasi dilakukan oleh ahli materi dan ahli media. Dari data uji validasi ahli, mendapatkan skor persentase 78% dari ahli materi dan 98% dari ahli media. Sedangkan uji kepraktisan oleh ahli praktisi (guru kelas V) memperoleh 88% berada pada kategori baik. Kemudian, rata-rata hasil uji kepraktisan peningkatan pemahaman 6 siswa disabilitas rungu setelah diberikan buku panduan dan mempraktikannya memperoleh 90%. Hal ini menunjukkan bahwa buku panduan praktis dan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa disabilitas rungu tentang moda transportasi. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa buku Panduan Percakapan Bahasa Fungsional Pada Moda Transportasi Untuk Anak Disabilitas Rungu praktis dan layak digunakan untuk pembelajaran siswa disabilitas rungu.

Kata Kunci: percakapan bahasa fungsional, disabilitas rungu, buku panduan, transportasi.

PENDAHULUAN

Kehilangan pendengaran dapat menyebabkan berbagai gangguan, seperti gangguan psikologis dan penyesuaian sosial. Gangguan tersebut meliputi kesepian (*loneliness*), depresi (*depression*), dan kecemasan sosial (*social anxiety*) (Hallahan, 2015). Oleh karena itu, kehilangan kemampuan mendengar akan mengakibatkan hilangnya kemampuan untuk memahami peristiwa di sekitarnya secara utuh,

(Marschark, 2015). Indra pendengaran sangat penting dalam kehidupan manusia.

Disabilitas rungu merujuk pada seseorang yang mengalami gangguan pendengaran sehingga tidak dapat menangkap rangsangan melalui indra pendengarannya secara fungsional dalam kehidupan sehari-hari (Somantri, 2012). Ciri-ciri seseorang dengan disabilitas rungu antara lain bicara tanpa suara atau kurang jelas artikulasinya, bahkan hanya berisyarat (Munika, 2014). Hal ini menyebabkan anak disabilitas rungu kesulitan dalam

berkomunikasi dengan masyarakat karena kehilangan atau kurangnya kemampuan mendengar baik sebagian maupun seluruhnya (Comway; 2011; Pujiwati, 2012). Jadi, disabilitas rungu merujuk pada seseorang yang mengalami gangguan pendengaran baik sebagian atau keseluruhan yang dapat mempengaruhi kualitas hidup sehari-hari.

Gangguan pendengaran pada anak disabilitas rungu dapat memiliki dampak penting pada kehidupannya. Beberapa permasalahan yang mungkin timbul sebagai akibat dari gangguan tersebut meliputi:

1. Permasalahan sosial, di mana anak disabilitas rungu bisa mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan sosial yang kompleks karena minimnya kosakata dan cemas akan interaksi yang tidak efektif (Landsberger, 2014).
2. Permasalahan emosional, di mana keadaan emosi anak disabilitas rungu sering kali bergejolak karena kesulitan dalam mengekspresikan diri secara verbal, menyebabkan mereka merasa frustrasi dan negatif (Somantri, 2012).
3. Permasalahan kognitif, seperti minimnya penguasaan kosakata dan kemampuan berbahasa pada anak disabilitas rungu yang menyebabkan tertinggalnya inteligensinya dibanding anak normal seusianya (Fajrianto, 2012).
4. Permasalahan perilaku, seperti bersikap agresif terhadap orang lain atau menghindari orang lain karena adanya kesulitan dalam berkomunikasi secara efektif (Comes, 2015).
5. Permasalahan kesehatan mental, dimana seseorang yang mengalami disabilitas rungu bisa lebih rentan terisolasi dalam kehidupan sosialnya, sehingga berisiko lebih besar untuk menderita tekanan psikologis dan mengalami prevalensi penyakit mental yang lebih tinggi daripada populasi umum (Davenport (ed), 2017; Herman, 2009; Cornes, 2015). Karena itu, anak disabilitas rungu perlu mendapat perhatian khusus dalam mengatasi permasalahan-permasalahan ini dan memastikan mereka bisa hidup secara seimbang dan berkesempatan untuk berkembang secara optimal.

Antia, Stinson dan Gaustad (2012) mengemukakan bahwa siswa disabilitas rungu dan Hard Of Hearing dapat mengalami kesulitan dalam berkomunikasi di sekolah umum. Namun, menurut Marchark, Lang & Albertini (2002), siswa disabilitas rungu dapat dengan mudah beradaptasi di lingkungan yang menggunakan komunikasi secara lisan dan dinilai kurang memerlukan layanan akses untuk berkomunikasi.

Penguasaan keterampilan berbahasa menjadi kunci penting bagi anak disabilitas rungu untuk terlibat dalam interaksi sosial dengan orang lain di berbagai lingkungan, seperti rumah, sekolah, atau masyarakat. Penggunaan pendekatan komunikasi total sebagai cara dan metode

berkomunikasi oleh dan untuk anak disabilitas rungu dapat membentuk pemahaman yang lebih lengkap karena melibatkan berbagai media, seperti bicara, isyarat, ejaan jari, membaca, dan menulis, (Angelini, 2017). Bobot bahasa itu penting untuk pembentukan identitas dan keberhasilan seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Menurut Halliday dan Matthiessen (2013), bahasa alami merupakan bahasa manusia yang tidak dibentuk secara semiotik, berbeda dengan bahasa matematika dan bahasa komputer. Bahasa verbal juga termasuk dalam bahasa alami tetapi berbeda dengan bahasa seni seperti bahasa tari dan musik. Bahasa orang dewasa adalah lawan dari bahasa anak-anak.

Proses pemerolehan kosakata pada anak normal dimulai saat pembelajaran babbling dan berkembang secara signifikan setiap dua tahunnya hingga mencapai rata-rata 500 kata (Goswami, 2015). Sedangkan pada anak disabilitas rungu, pemahaman kosakata dihasilkan melalui penggunaan bahasa isyarat yang dapat mempercepat pembelajaran kosakata dan memberikan hasil yang lebih efektif (Noviawati, 2017). Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak disabilitas rungu mampu menguasai sekitar 85 kosakata dengan menggunakan bahasa isyarat pada usia 13 bulan, sedangkan perbedaan baru dengan anak normal muncul pada usia 7-10 bulan, di mana anak normal memiliki babbling yang lebih kompleks sementara anak disabilitas rungu terbatas (Goswami, 2015). Oleh karena itu, apabila anak disabilitas rungu diberikan pembelajaran melalui bahasa isyarat sejak dini, dapat mempercepat pemerolehan kosakata.

Ketika mengajarkan kosakata yang bersifat abstrak kepada anak disabilitas rungu, bisa menjadi tantangan bagi guru mengingat mereka kesulitan dalam mengingat kosakata yang diajarkan apabila guru tidak dapat menunjukkan benda riil (Dominguez, 2010; Hermanto, 2011). Selain itu, minimnya media pembelajaran juga dapat menjadi hambatan bagi guru untuk mengajarkan kosakata pada anak disabilitas rungu, terutama jika kosakata tersebut memiliki abstraksi tinggi.

Proses pemerolehan informasi bahasa dimulai dari input sensory melalui penglihatan, pendengaran, atau indera lainnya yang diteruskan ke short-term memory. Proses ini sangat bergantung pada kesehatan dan kecerdasan individu, serta keadaan indera pengindra sebagai pintu masuk informasi. Input kemudian disimpan ke long-term memory, di mana informasi tersebut akan bertransformasi hingga dapat dipahami baik secara makna maupun pengucapan (Goswami, 2015). Untuk anak disabilitas rungu, proses pemerolehan kosakata memerlukan visualisasi karena keterbatasan pendengaran mereka (Hermanto, 2011:41).

Pada observasi bulan Oktober 2021 di SDLB Karya Mulia I Surabaya, tema 5 tentang alat transportasi subtema 2 menunjukkan banyak siswa belum memahami materi

secara maksimal. Guru hanya mendeskripsikan jenis-jenis transportasi, tetapi tidak memberitahu bagaimana atau urutan apa yang perlu dilakukan saat menggunakan moda transportasi. Padahal, pemahaman akan hal ini sangat penting bagi anak berkebutuhan khusus dalam mencapai mandiri di masa depan (Ssiyanbola dan Fakolade, 2020). Dengan adanya era digital, cara memesan tiket untuk naik transportasi pun menjadi terbagi dua, yaitu melalui loket atau online. Buku tematik terpadu kurikulum khusus 2013 digunakan sebagai pedoman pembelajaran, namun isinya masih berfokus pada penjelasan teknis yang dianggap terlalu berat bagi siswa disabilitas rungu (Mutawalli, 2019).

Oleh karena itu, guru perlu memberikan penjelasan konkrit setiap kali mengenalkan kosakata baru agar siswa disabilitas rungu dapat dengan cepat memahaminya. Kurikulum Merdeka sebagai Kurikulum baru membantu guru untuk menentukan tujuan belajar yang bermakna, memilih cara belajar yang efektif, melakukan refleksi bersama dengan guru, dan tentunya menjadikan pembelajaran lebih aplikatif dan mampu menunjang penambahan pengetahuan kosakata baru bagi siswa disabilitas rungu (Vadivelu et al., 2018).

Penguasaan perbendaharaan kata dan kosakata sangat penting untuk keberhasilan komunikasi. Semakin besar kosakata yang dimiliki, semakin lancar pula keterampilan berbahasanya (Hikmayana, 2013:38). Namun, anak tunarungu mengalami kesulitan dalam berbahasa akibat hambatan pendengaran yang dimilikinya. Oleh sebab itu, dibutuhkan sebuah panduan yang memuat kosakata fungsional tentang transportasi yang dikemas dalam bentuk percakapan sehingga dapat disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku. Melalui buku panduan ini, pengetahuan kosakata siswa disabilitas rungu dalam bidang transportasi dapat bertambah dan maksimal (Ritonga et al., 2021).

Dengan latar belakang tersebut, maka diusulkan penelitian untuk mengembangkan "Buku Panduan Percakapan Bahasa Fungsional pada Moda Transportasi Untuk Anak Disabilitas Rungu".

METODE

Penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (Research and Development/R&D) yang menggunakan metode R&D untuk menghasilkan produk tertentu dan mengevaluasi kelayakan serta kepraktisan produk tersebut. Desain penelitian dilakukan dengan menggunakan model pengembangan 4D (four-D) yang terdiri dari tahapan *define*, *design*, *develop*, dan *disseminate*, (Sugiyono, 2015; Thiagarajan, 1974).

Tahap pendefinisian meliputi analisis awal akhir (*front end analysis*), analisis siswa (*learner analysis*), analisis tugas (*task analysis*), penentuan sasaran pembelajaran (*specifying instructional objectives*), dan analisis konsep (*concept analysis*).

Tahap perancangan mencakup pemilihan media (*media selection*) dan prototipe media (*media prototype*).

Tahap pengembangan bertujuan untuk menghasilkan draft final yaitu buku panduan berbahasa fungsional bagi anak disabilitas rungu yang telah diverifikasi oleh ahli (*expert appraisal*). Validasi ahli terdiri dari validasi isi/materi dan validasi media/produk. Setelah direvisi sesuai masukan dari ahli, dilakukan uji kelayakan produk oleh ahli media dan ahli materi.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi terstruktur dan kuesioner validasi ahli dan guru. Data dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan skala likert dengan kriteria keputusan berdasarkan skor rata-rata yang dihasilkan. Kriteria tersebut terdiri dari tingkat pencapaian, kriteria, dan keputusan yang diadaptasi dari Akbar (2013). Uji coba terbatas dilakukan dengan enam siswa disabilitas rungu dan satu guru sebagai responden. Hasil analisis kelayakan produk akan menentukan apakah buku panduan berbahasa fungsional bagi anak disabilitas rungu siap digunakan tanpa revisi atau membutuhkan revisi terlebih dahulu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Proses pengembangan buku panduan percakapan bahasa fungsional pada moda transportasi untuk anak disabilitas rungu diawali pada tahap Pendefinisian (*Define*) yakni, tahap pertama yang bertujuan untuk menganalisis dan menetapkan kebutuhan siswa disabilitas rungu. Kegiatan ini dilakukan dengan studi pendahuluan melalui observasi. Setelah melakukan studi pendahuluan, maka masalah dan kebutuhan dapat diketahui yakni bahwa disabilitas rungu mengalami kesulitan untuk mengingat suatu hal yang abstrak dan bahasa fungsional sehari-hari diajarkan kurang maksimal sehingga perlu dilakukan lagi pendalaman oleh siswa disabilitas rungu dan guru di sekolah. Selain itu dalam hal pembelajaran tema 5 subtema 7 tentang moda transportasi yang materinya berkomunikasi tentang percakapan moda transportasi hanya sebatas di sekolah saja. Tidak adanya praktik berkelanjutan dengan cara berkomunikasi menggunakan bahasa isyarat dengan petugas tiket langsung, sehingga dapat dijadikan dasar untuk melakukan tahapan selanjutnya. Kegiatan dalam tahapan ini meliputi Analisis Awal Akhir (*Front End Analysis*), Analisis Penerima Materi (*Learner Analysis*), Analisis Konsep (*Concept Analysis*), dan Analisis Tugas (*Task Analysis*), dan Analisis Tujuan.

Proses selanjutnya adalah tahap Perancangan (*Design*). Tahap perancangan adalah kegiatan membuat *prototype* buku panduan percakapan bahasa fungsional pada moda transportasi untuk anak disabilitas rungu. Analisis pada tahap *Define* akan menjadi bahan dalam merancang buku panduan percakapan bahasa fungsional tersebut. Buku

panduan percakapan bahasa fungsional pada moda transportasi untuk anak disabilitas rungu dilengkapi dengan materi gambar isyarat bahasa dan gambar ilustrasi untuk mempermudah siswa disabilitas rungu dan guru kelas memahami materi percakapan bahasa fungsional pada moda transportasi. Hasil rancangan awal ini kemudian dinamakan *Prototype* Draf 1. Rancangan ini menggunakan aplikasi edit *Microsoft Word*. Kemudian, setelah mendapat revisi pertama dari ahli media jenis aplikasi editor ini kemudian dirubah menjadi *Canva Premium*. Hal ini karena, alat-alat edit di *Microsoft Word* untuk membuat buku lebih sedikit dan terbatas. Menggunakan *Canva Premium* banyak template gambar dan mudah untuk mengedit gambar – gambar yang ada di dalam buku.

Setelah melalui tahap perancangan maka masuk pada tahap Pengembangan (*Develop*). Tahap pengembangan bertujuan untuk menghasilkan draf final yaitu buku panduan percakapan bahasa fungsional pada moda transportasi untuk anak disabilitas rungu yang telah diberi masukan-masukan dari ahli (validator). Jika ada revisi, maka produk direvisi sesuai dengan masukan dan saran dari ahli. Hal ini dilakukan untuk menyusun produk yang praktis, tepat sasaran, dan berkualitas baik. Uji coba produk dilakukan pada subjek yang sebenarnya. Kemudian dilakukan uji kepraktisan produk yang dikembangkan. Pengujian kepraktisan ini dilakukan pada siswa disabilitas rungu dan guru kelas V saat menggunakan produk agar lebih menarik, efektif, dan sesuai kebutuhan anak disabilitas rungu. Selain itu, uji kepraktisan digunakan untuk mengecek pemahaman guru kelas dan siswa disabilitas rungu sebelum dan setelah membaca buku panduan percakapan.

Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah Buku Panduan Percakapan Bahasa Fungsional Pada Moda Transportasi Untuk Anak Disabilitas Rungu yang bisa diakses melalui tautan berikut: https://drive.google.com/file/d/1KFwMcueZqyAsuTKW5f3k07LBQliAcnEs/view?usp=share_link. Adapun spesifikasi produk yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

1. Spesifikasi Fisik

Spesifikasi produk dari pengembangan buku panduan percakapan bahasa fungsional pada moda transportasi untuk anak disabilitas rungu berupa buku kecil dengan ukuran kertas B5 mengikuti standart buku pada umumnya agar lebih praktis dan bisa dibawa kemana saja. Buku ini berisikan cara bercakap-cakap dengan penjual tiket transportasi umum seperti bis, kereta api, pesawat terbang, kapal laut. Selain itu, dibuat pula buku panduan ini dengan gambar isyarat agar siswa disabilitas rungu dapat memahami percakapan bahasa fungsional ini dengan mudah.

2. Spesifikasi Isi

Isi dari buku panduan percakapan bahasa fungsional pada moda transportasi untuk anak disabilitas rungu adalah materi yang ada dalam Materi berisikan materi sebagai berikut:

Judul : Panduan Percakapan Bahasa Fungsional Pada Moda Transportasi Untuk Anak Disabilitas Rungu

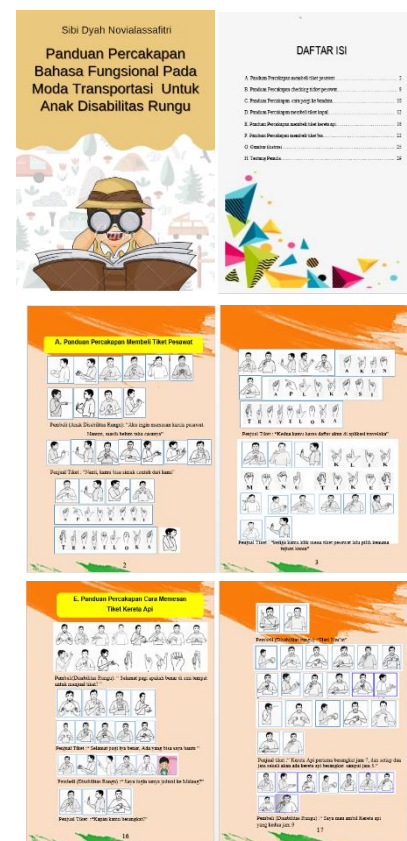
Warna Kertas : Coklat Muda dan Putih

Jenis Font : Arial

Ukuran Font : sesuai kebutuhan

Ukuran : B5

Kertas



Gambar 1 Buku Panduan

Isi Buku Panduan terdiri atas 32 halaman dengan struktur meliputi: halaman judul, kata pengantar, daftar isi, A. Panduan percakapan membeli tiket pesawat, B. Panduan percakapan checking tiket pesawat, C. Panduan percakapan cara pergi ke bandara, D. Panduan percakapan membeli tiket kapal, E. Panduan percakapan membeli tiket kereta api, F. Panduan percakapan membeli tiket bis dan tentang penulis.

Berdasarkan hasil penilaian menurut ahli materi, untuk mengetahui kriteria validitas, maka perlu dianalisis menggunakan mean (rata-rata hitung) sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{Presentase} &= \frac{\text{jumlah skor penilaian validator}}{\text{skor nilai tertinggi}} \times 100\% \\ &= \frac{59}{75} \times 100\% \\ &= 78\%\end{aligned}$$

Setelah dikonversikan ke kriteria kelayakan, maka pengembangan buku panduan percakapan bahasa fungsional pada moda transportasi untuk anak disabilitas rungu berada pada kategori layak, artinya media tersebut layak untuk digunakan pada pembelajaran siswa tunarungu menurut ahli materi Pendidikan Luar Biasa.

Berdasarkan hasil penilaian menurut ahli media, untuk mengetahui kriteria validitas, maka perlu dianalisis menggunakan mean (rata-rata hitung) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Presentase} &= \frac{\text{jumlah skor penilaian validator}}{\text{skor nilai tertinggi}} \times 100\% \\ &= \frac{124}{125} \times 100\% \\ &= 98\%\end{aligned}$$

Setelah dikonversikan ke kriteria kelayakan, maka pengembangan buku panduan percakapan bahasa fungsional pada moda transportasi untuk anak disabilitas rungu berada pada kategori layak, artinya media tersebut layak untuk digunakan pada pembelajaran siswa tunarungu menurut ahli media.

Pembahasan

Hasil pengembangan dari penelitian ini adalah produk Panduan Percakapan Bahasa Fungsional Pada Moda Transportasi Untuk Anak Disabilitas Rungu yang dikemas dalam bentuk Buku Panduan Percakapan Bahasa Fungsional Pada Moda Transportasi Untuk Anak Disabilitas Rungu. Panduan Percakapan Bahasa Fungsional ini dikembangkan berdasarkan hasil observasi dimana ditemukan kurangnya praktiknya berkomunikasi menggunakan bahasa isyarat dengan orang selain gurunya. Penelitian dari Dye, (2015) yang menunjukkan bahwa pengembangan kosakata pada anak disabilitas rungu menjadi lebih cepat dengan bahasa isyarat, dan hasil penelitian menunjukkan bahwa anak disabilitas rungu mampu menguasai sekitar 85 kosakata dengan menggunakan bahasa isyarat pada usia 13 bulan.

Buku panduan dipilih sebagai sarana dalam penyampaian panduan percakapan bahasa fungsional untuk siswa disabilitas rungu karena relative mudah dan praktis,

mudah dibaca dimanapun dan kapanpun. Hal ini didukung oleh pernyataan Wong (2011) menjelaskan bahwa buku panduan dibutuhkan pembaca karena dapat menyampaikan pesan atau informasi dalam jumlah yang banyak dan pesan atau informasi dapat dipelajari oleh siswa sesuai dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan masing – masing siswa disabilitas rungu.

Validasi dilakukan oleh dua orang ahli, yakni validasi ahli materi tentang karakteristik, potensi, kemampuan komunikasi siswa disabilitas rungu. Dilakukannya uji kelayakan oleh validator ini guna memperoleh rumusan inti, teoritis, efisiensi, kemungkinan implementasi dan kemenarikan yang mempunyai kelayakan yang memadai (Thiagarajan dkk, 1974). Validasi materi dilakukan oleh ahli dalam karakteristik, potensi, dan kemampuan komunikasi siswa disabilitas rungu. Validator materi menilai dan memvalidasi materi dan isi yang ada pada buku panduan percakapan bahasa fungsional pada moda transportasi untuk anak disabilitas rungu. Hasil validasi ahli materi menunjukkan kelayakan sebesar 78%, yang berarti Buku Panduan Percakapan Bahasa Fungsional Pada Moda Transportasi Untuk Anak Disabilitas Rungu layak digunakan. Salah satu revisi materi yang dilakukan adalah kurangnya gambar ilustrasi pada kegiatan yang dilakukan. Menurut Fajrianto (2012), mengemukakan bahwa pemakaian gambar ilustrasi dalam sebuah buku dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Oktaviyanti (2013) Penggunaan gambar ilustrasi pada orientasi pembelajaran akan sangat membantu keaktifan proses pembelajaran dan menyampaikan pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Maksudnya gambar ilustrasi paling besar pengaruhnya bagi indera dan lebih dapat menjamin pemahaman, orang yang mendengarkan saja tidaklah sama tingkat pemahamannya dan lamanya bertahan apa yang dipahaminya dibandingkan dengan mereka yang melihat, atau melihat dan mendengarkannya.

Validasi media dilakukan oleh seorang ahli dalam bidang teknologi pendidikan dan memiliki pemahaman tentang tampilan produk yang menarik dan komunikatif. Ahli media menilai dan memvalidasi berdasarkan penilaian pada aspek fungsi dan manfaat media, visual media, aspek penyajian, dan aspek desain, buku panduan percakapan bahasa fungsional pada moda transportasi untuk anak disabilitas rungu.

Hasil dari validasi yang dilakukan oleh ahli media mendapatkan nilai persentase 98 %, apabila dimasukkan kedalam kriteria kelayakan maka termasuk ke dalam kategori sangat baik/valid. Artinya, panduan percakapan bahasa fungsional pada moda transportasi untuk anak disabilitas rungu layak digunakan pada pembelajaran siswa disabilitas rungu menurut ahli media. Revisi yang dilakukan

oleh validator media adalah desain cover dibuat lebih sederhana dan pemilihan warna cover dibuat lebih mempersuasi pembaca. Hal ini sejalan dengan Sulung (2020) Pada penjualan suatu produk warna berpengaruh dari sisi psikologis warna akan mempengaruhi emosi manusia dan menggerakkan emosi itu untuk melakukan tindakan pembelian. Selain cover revisi ahli media yaitu berkaitan dengan proporsi gambar perlu diperhatikan agar terlihat lebih rapi. Hal ini sejalan dengan penelitian Ansar Zacky (2014) elemen-elemen yang ada pada sebuah buku diupayakan ditata dengan baik, seperti penempatan warna, tipografi, bahkan penempatan gambar ilustrasi. Kombinasi ini akan menjadikan sebuah buku menjadi lebih unik dan menarik perhatian calon pembacanya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan dari hasil validasi para ahli secara umum menunjukkan bahwa Buku Panduan Percakapan Bahasa Fungsional Pada Moda Transportasi Untuk Anak Disabilitas Rungu telah layak untuk digunakan. Ditinjau dari segi materi meliputi isi, kebahasaan dan format yang sudah sesuai dengan kebutuhan siswa disabilitas rungu. Dari segi media ditinjau dari efektifitas, desain, kepraktisan buku panduan yang sudah sesuai dengan karakteristik dan spesifikasi siswa disabilitas rungu yang menjadi subjek penelitian.

Berdasarkan Yerimadesi et.al (2019), Kefektifan modul atau panduan dibuktikan dengan meningkatkan skor posttest keterampilan setelah pembelajaran dengan menggunakan produk berupa modul atau panduan. Sama halnya pada penelitian ini, buku panduan dikatakan efektif jika terdapat peningkatan pemahaman siswa disabilitas rungu mengenai percakapan bahasa fungsional pada moda transportasi. Pada peningkatan siswa disabilitas pemahaman siswa disabilitas rungu setelah diberikan buku panduan dan mempraktikkannya dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan pemahaman siswa disabilitas rungu. Rata-rata peningkatan sebanyak 90%. Hal ini merupakan hal pertama yang menunjukkan bahwa buku panduan efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa disabilitas rungu tentang moda transportasi.

Pada peningkatan kemampuan siswa disabilitas rungu dapat diketahui bahwa enam siswa disabilitas rungu mengalami peningkatan kemampuan komunikasi percakapan bahasa fungsional. Hal ini sejalan dengan Azyzatul (2020) melakukan penelitian mengenai kepraktisan buku panduan pada siswa disabilitas rungu. Hasil penelitian menunjukkan pengembangan buku panduan sangat baik dan layak digunakan. Hasil validasi ahli materi memperoleh prosentase 76,6% termasuk dalam kategori baik, sedangkan hasil validasi ahli media memperoleh 91,7% termasuk dalam kategori sangat baik. Selain itu menurut Pujiwati (2012) bahwa penggunaan atau bahasa fungsional cukup banyak dijumpai dalam

penggunaan bahasa Indonesia sehari-hari, terutama dalam percakapan informal dan rubrik, pojok, atau sudut pada koran, berfungsi untuk menyatakan penolakan, menyatakan permintaan, mengemukakan pendapat yang berlawanan, dan memecahkan suatu permasalahan

PENUTUP

Simpulan

Buku panduan percakapan bahasa fungsional pada moda transportasi untuk anak disabilitas rungu ini dikembangkan sesuai dengan tahapan desain Thiagarajan dengan langkah-langkah sebagai berikut : a) *define* ; b) *design*, c) *develop*, dan d) *disseminate*. Tahap penyebaran (*Disseminate*) tidak dilaksanakan dengan alasan tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan buku panduan berbahasa fungsional pada kelompok kecil dan belum disebar luaskan.

Hasil pengembangan produk buku panduan percakapan bahasa fungsional pada moda transportasi untuk anak disabilitas rungu terdiri atas bagian-bagian spesifikasi produk dengan ukuran kertas b5 berisi tentang percakapan praktis terkait dengan transportasi umum : a) pesawat terbang; b) kereta api; c) kapal ; d) bis

Buku panduan percakapan bahasa fungsional pada moda transportasi untuk anak disabilitas rungu layak digunakan bagi siswa disabilitas rungu sebagai buku panduan untuk berkomunikasi pada saat membeli tiket transportasi umum seperti : a) pesawat terbang; b) kereta api; c) kapal ; d) bis

Hasil pengembangan buku panduan percakapan bahasa fungsional pada moda transportasi untuk anak disabilitas rungu praktis digunakan bagi siswa disabilitas rungu.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan buku panduan percakapan bahasa fungsional pada moda transportasi untuk anak disabilitas rungu, disarankan bagi beberapa pihak:

1. Orang tua

Orang tua dapat menggunakan buku panduan percakapan bahasa fungsional pada moda transportasi ini untuk memberikan pembelajaran percakapan bahasa fungsional bagi anaknya di rumah.

2. Guru

Guru sebaiknya bukan hanya memakai buku panduan berbahasa fungsional tetapi juga harus mengembangkan isi dari buku panduan berbahasa fungsional ini kepada siswa disabilitas rungu.

3. Peneliti berikutnya

Penelitian panduan percakapan bahasa fungsional pada moda transportasi untuk anak telah dinyatakan layak untuk digunakan. Peneliti berikutnya dapat membuat buku panduan serupa dengan materi bahasa

fungsional dengan topic materi yang berbeda. Selain itu, peneliti berikutnya dapat membuat buku panduan dengan materi pada aspek lain, misal pada tempat wisata atau rekreasi. Buku panduan selain dibuat dalam bentuk buku, juga dapat dibuat seperti E-Book atau dikemas dalam bentuk media jenis lain. Akan tetapi, produk yang dibuat tetap harus disesuaikan dengan karakteristik dan spesifikasi siswa disabilitas rungu dan guru kelas penerima materi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, S. (2013). Instrumen Perangkat Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Antia, S. D., Stinson, M. S. & Gaustad, M. G. (2012). Developing Membership in the Education of Deaf and Hard-of Hearing Students in Inclusive Settings. *Journal Deaf Studies and Deaf Education*, vol.7, no.3, hal:214-229.
- Azyzatul. (2020). Pengembangan Buku Panduan Covid 19 Menggunakan Metode Mind Mapping Untuk Orangtua Anak Disabilitas rungu. *Jurnal Pendidikan Khusus*.
- Conway, C. M., Karpicke, J., Anaya, E. M., Henning, S. C., Kronenberger, W. G., & Pisoni, D. B. (2011). Nonverbal cognition in deaf children following cochlear implantation: Motor sequencing disturbances mediate language delays. *Developmental Neuropsychology*, 36(2), 237–254.
- Cornes, D. A. (2015). *Mental Health in Children and Young Deaf/HI People: A Review of Current Research & Practice*. UK: View Psychology Ltd.
- Davenport, C. A., Alber-Morgan, S. R., Clancy, S. M., & Kranak, M. P. (2017). Effects of a Picture Racetrack Game on the Expressive Vocabulary of Deaf Preschoolers. *Oxford*, 326-335.
- Dominguez, A. B., & Alegria, J. (2010). Reading mechanisms in orally educated deaf adults. *Journal of Deaf Studies and Deaf Education*, 15(2), 136–148.
- Dye, M.W.G., dan Hauser, P.C., (2015). Sustained Attention, Selective Attention and Cognitive Control in Deaf and Hearing Children. *Hearing Research*. 309, 94-102.
- Fajrianto, A. (2012). Media Pembelajaran: Gambar Ilustrasi dan Video Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 72-82.
- Fajrianto, R., & Irawan, A. H. (2012). Perancangan Media Pembelajaran Interaktif Mata Pelajaran IPA untuk Siswa Kelas VIII SMPLB Disabilitas rungu dengan Materi Memahami Sistem dalam Tubuh Manusia. *Jurnal Teknik Pomits*, 1- 4.
- Hallahan, D. P., Kauffman, J. M., & Pullen, P. C. (2015). *Exceptional Learners: An Introduction to Special Education (13th ed.)*. Pearson Education.
- Herman, R., & Morgan, G. (2009). *7 Deafness, Language and Communication*. City University London, UK, 101 - 121.
<https://doi.org/10.1080/87565641.2010.549869>
- Landsberger, S. A., Diaz, D. R., Z.Spring, N., Sheward, J., & Sculley, C. (2014). Psychiatric Diagnoses and Psychosocial Needs of Outpatient Deaf. *Springer*, 42-51
- Marschark, M; Kronenberger, Rosica M; Borgna B; Convertino C, Durkin.A,Schmitz K.L.(2017). Social Maturity and Executive Function Among Deaf Learners, *The Journal of Deaf Studies and Deaf Education*, Volume 22, Issue 1, 1, Pages 22–34, <https://doi.org/10.1093/deafed/enw057>
- Munika, S., Nasriah, S., A.W, L. D., & A., U. (2014). Penambahan Kosakata dan Peningkatan Nilai Kehidupan Pada Anak. *PELITA*, 191-197.
- Nugraha,G dan Rusdiana,D. (2016). Combination of Inquiry Learning Model and Computer Simulation to Improve Mastery Concept and The Correlation With Critical Thinking Skills (CTS). *AIP Conference Proceedings*. Volume 1708 Issue 1. DOI : <https://doi.org/10.1063/1.4941181>
- Nursalim, Mochammad & Mustaji. (2010). *Media Bimbingan dan Konseling*. Surabaya: Unesa University Press
- Oktaviyanti, L. (2013). Penggunaan Gambar Ilustrasi dalam Pembelajaran Matematika SMP. *Prosiding Konferensi Nasional Pendidikan Matematika UNY*, 2, 411-419.
- Prastowo. A. (2015). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Prastowo.A. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Pujiwati, S. (2012). Meningkatkan Kosakata Benda Anak Disabilitas rungu Melalui Metode Maternal Reflektif di Kelas D II B di SDLBN Tarantang Lima Puluh Kota. *E-Jupheku*, 142-151
- Rönnerberg,J, Lunner.T. (2009). Cognition and hearing aids. *Scandinavian journal of psychology*. 50. 395-403. Doi : <http://dx.doi.org/10.1111/j.1467-9450.2009.00742.x>
- Somantri. (2012) (93-100). *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. (2012). Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung : Alfabeta
- Sulung Yanuar. (2020). Pengembangan Video Pembeajaran Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) Untuk Siswa Disabilitas rungu di Sekolah Dasar. Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran. Vol 7 No 2 ISSN : 2654-7953
- Thiagarajan, Sivasailam, dkk. (1974). Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children. Washinton DC: National Center for Improvement Educational System.
- Tin Suharmini. (2009). Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus. Yogyakarta: Kanwa Publisher
- Uden, V. (2000). A world of language for deaf children: Basic principles a maternal reflective method. Amsterdam-Lisse: Swetz & Zeitlinger.
- Wong, D. L. (2011). Buku Ajar Keperawatan Pediatrik Volume I. (Agus Sutarna dkk, Ed.). Jakarta: EGC
- Yerimadesi, M., Malonda, H., & Raja, P. J. (2019). The Effectiveness of Module Implementation to Enhance Students' Language Ability: A Case of Indonesian EFL Classroom. *Journal of English Language Teaching and Linguistics*, 4(1), 23-38.